

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU *THE CHALLENGE BOOK*
TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**MS. Sumantri
Firmansyah**

Abstract : *The Development of Pocket Books "The Challenge Book" about The Character Learning for The Fifth Grades of Primary School. Script, Jakarta: Faculty of Education Science, Elementary School Teacher Education, State University of Jakarta. (2012).*

The purpose of this research is to produce a pocket book, that is the challenge book with focus on application of the values of characters education, such as the value to God, the value to themselves and the value to others. The development is using a model that focuses on product development which as Rowntree model. This model divide the process of the development into three stages; planning stage, writing preparation stage, and writing and editing stage. The evaluation is to use readability and formative evaluation. From the data result cloze test trial readability, the result are obtain in the percentage 78%, which mean the difficulty of the book in this level of easily-understood by student. The overall data result from the expert trial is very good with the average value of the percentage is 86%. While the data obtain from face to face tryout is very good with the average value of the percentage of 93% and data from result of field trial is very good with an average value of percentage of 86%. Meanwhile, in assessing the activity of book that was test in field trial stage obtaining the average value of 83. It's mean that development of pocket book "the challenge book" is effective to implement character education in fifth grade of primary school.

Keywords: *The character learning, pocket book "The Challenge Book", The development of Rowntree model.*

PENDAHULUAN

Televisi, internet, koran, radio, *handphone*, dan lain-lain adalah media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung nilai-nilai tradisional yang selama ini masih dipegang kuat bagi sebagian masyarakat. Sesuatu yang dulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat khusus menjadi trend siswa muda sekarang. Semua menjadi cerminan betapa rusaknya sebuah moralitas suatu bangsa terutama bangsa Indonesia.

Pada akhirnya karakter suatu bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus kedalam *trend* budaya yang bisa dibalang menawarkan kenikmatan dunia sesaat tanpa memikirkan dampak atau

akibat yang akan mereka terima nantinya. Maka tidak jarang sekarang ini banyak pelajar yang tidak bersemangat untuk menjadi sang inovator, berkreasi dan berkompetisi dalam pendidikan. Di sini pentingnya internalisasi pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan mengutamakan keteladanan, kearifan dan kebersamaan baik secara internal maupun eksternal.

Di salah satu sekolah negeri di pinggiran Jakarta Pusat tepatnya di daerah Mangga Besar, siswa sekolah dasar (SD) kelas dua berani menyuruh gurunya yang pada saat itu sedang membawa laptop untuk membuka situs video porno. Lalu ditemukan bahwa siswa kelas dua di sana sudah berani meminta dengan paksa uang jajan siswa kelas satu dimana setiap siswa wajib memberikan uang jajannya sebesar Rp. 500,- per siswa. Setelah ditanyakan ke beberapa pelaku siswa,

ternyata ada salah satu siswa yang menyuruh teman-temannya untuk melakukan hal tersebut. Kondisi diatas sangat miris sekali, apalagi latar belakang pendidikan sekolah tersebut diolah oleh pemerintah.

Masalah tersebut peneliti temukan juga di salah satu sekolah Islam terkenal di Jakarta Selatan. Latar belakang pendidikan agama Islam di sana sangat bagus. Namun apa yang peneliti temukan saat menjadi salah satu mentor siswa kelas V sekolah tersebut pada acara *sains camp* di daerah puncak, kata-kata yang keluar dari mulut mereka tidak selayaknya sekolah Islam yang mengajarkan mereka bagaimana bersikap sopan santun dengan orang lain. Bahkan sesama temannya sendiri saja mereka cenderung memperlihatkan ego mereka di depan teman-teman yang lain. Tidak sedikit siswa yang membangga-banggakan kekayaan mereka di depan teman-temannya. Lalu kemana pendidikan karakter yang selama ini diajarkan di kelas?.

Setelah peneliti telurusi kegiatan belajar mereka, lagi-lagi sekolah hanya mengutamakan kemampuan kognitif siswa. Mereka dituntut untuk dapat menguasai semua mata pelajaran dengan cepat. Bahkan kebanyakan guru yang peneliti tanyakan mereka beralasan bahwa menerapkan pendidikan karakter pada siswa butuh waktu yang lama, sedangkan waktu di sekolah hanya sedikit. Mereka menyalahkan orangtua mereka yang lebih banyak mempunyai waktu bersama siswa-siswi mereka. Padahal seorang guru merupakan panutan penting bagi siswa di sekolah. Walaupun waktu di sekolah terbatas, namun mereka sering membawa apa yang mereka tahu dari seorang guru ke dalam

kehidupan bermain di luar jam sekolah. (Hasil wawancara terlampir)

Berdasarkan gambaran di atas, jelas bahwa masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah keterbatasan waktu. Untuk itu peneliti berusaha menjawab masalah tersebut dengan menciptakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan. Buku saku dengan konsep *The Challenge Book* ini berusaha dibuat agar pendidikan karakter di sekolah dapat tetap diterapkan namun bersifat efektif dan efisien karena tidak mengganggu pelajaran siswa di sekolah.

Dalam hal ini peneliti ingin membagi nilai pendidikan karakter itu sendiri menjadi beberapa tahap. Dalam produk pertama yang akan dikembangkan sekarang ini misalnya, isi dari buku saku tersebut mengandung nilai pendidikan karakter dari sudut pandang antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan dirinya sendiri, serta diri sendiri dengan orang lain. Penelitian kali ini rencananya buku hanya diperuntukkan oleh siswa yang beragama muslim, dilihat dari latar belakang sekolah yang peneliti temui, semua siswa beragama muslim. Melihat kondisi siswa yang seperti itu, peneliti mencoba untuk membangun karakter seorang muslim sejak dini. Nantinya buku saku jilid pertama ini akan mengajarkan siswa untuk terbiasa tahu agama, mulai dari membiasakan shalat, mengetahui manfaat-manfaat shalat dan lain sebagainya. Namun peneliti tidak melupakan nilai pendidikan karakter yang lain.

Buku saku ini juga merupakan rangkaian dari program penerapan pendidikan karakter ke siswa yang sedang di canangkan

oleh peneliti. Nantinya peneliti tidak hanya berhenti sampai pada produk ini saja, tetapi peneliti akan membuat banyak inovasi untuk membentuk karakter positif siswa sejak dini. Namun untuk saat ini peneliti hanya membatasi pada sebuah produk buku saku yang diperuntukan untuk siswa sekolah dasar kelas V (lima) dengan latar belakang beraga Islam.

Adapun kelebihan dari buku saku *the challenge book* ini, dari hal penyajian sudah menarik karena banyak terdapat gambar dan warna yang disesuaikan dengan tingkatan perkembangan siswa menurut Piaget. Lalu buku ini bukan hanya mengajarkan tentang pendidikan karakter itu apa, tapi siswa secara tidak langsung akan menerapkan pendidikan karakter itu sendiri melalui aktivitas yang tertuang dalam buku saku ini. Buku saku ini dikemas dalam bentuk permainan. Permainan disini dimaksudkan karena setelah peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah, ternyata sebagian besar siswa sangat suka dengan permainan, tantangan, menceritakan kegiatan mereka, dan melakukan sesuatu yang mereka anggap menyenangkan.

Buku saku dengan konsep *the challenge book* ini sementara diperuntukan untuk siswa kelas V, karena melihat status pendidikan sekolah yang akan menjadi tujuan dari penelitian, siswa kelas V lebih aktif, dan rata-rata sudah bisa menulis serta membaca. Buku ini diperuntukan untuk siswa yang sudah pandai membaca dan menulis karena sebagian besar aktivitas dalam buku saku ini terhadap dua hal tersebut, yaitu membaca dan menulis. Kelas V SD sudah ingin memasuki tahapan perkembangan anak lebih jauh lagi,

untuk itu buku saku ini dipersiapkan bagi mereka agar dapat mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif sehingga mereka siap menghadapi kompetisi dalam kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya kelak.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Karakter

Ki Hadjar Dewantara (Dewantara, 2004 : 25) telah merumuskan karakter dalam pengertian pendidikan yaitu daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan dunia yang terus berubah. Karakter sebagai pendidikan budi pekerti yang harus menggunakan syarat-syarat yang selaras dengan jiwa kebangsaan menuju kepada kesucian, ketertiban, dan kedamaian lahir batin, tidak saja syarat-syarat yang sudah ada dan ternyata baik, melainkan juga syarat-syarat jaman baru yang bermanfaat dan sesuai dengan maksud dan tujuan bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak. Dengan memberikan pembiasaan kepada anak untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, seorang siswa dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Kontribusi-kontribusi positif itu dilakukan siswa dengan cara mengambil keputusan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan tujuan bersama (Megawangi, 2004 : 25).

Buku Saku The Challenge Book

The Challenge Book berasal dari dua kata asing dalam bahasa Inggris, yaitu “*challenge*” yang berarti tantangan dan “*book*” yang berarti buku. Sehingga jika digabungkan *The Challenge Book* berarti buku yang berisikan sebuah tantangan. Buku Saku *The Challenge Book* memiliki beberapa tahapan yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam hal ini siswa agar dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya sampai mencapai garis finish. Didalam buku saku ini, bukan hanya permainan saja yang di tonjolkan, tapi peneliti menyisipkan berbagai pendidikan karakter dan mengarahkan pendidikan karakter untuk diterapkan ke dalam dunia siswa SD.

Buku saku merupakan sebuah alternatif pengemasan informasi dengan memperhatikan unsur efisiensi pengguna. Tujuan diciptakannya sebuah buku saku agar orang tidak lagi beranggapan bahwa membawa buku kemana-mana hanya menambah beban mereka karena bobotnya yang besar dan tebal. Sehingga tak banyak orang meninggalkan buku-buku tersebut di meja kerja mereka, kesempatan untuk membaca menjadi sedikit. Namun perlu diketahui bahwa pembuatan buku saku harus memenuhi kriteria dari namanya, dapat dimasukkan kedalam saku baju atau celana dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Untuk itu biasanya buku saku menggunakan kertas yang lebih tipis dengan jumlah halaman yang disesuaikan pada genggamannya seseorang. Bila terlalu tebal, maka buku saku menjadi tidak efisien. Dan buku saku kebanyakan dibuat tidak hanya dalam satu jilid, mengingat ruang lingkungannya yang telah dipersempit.

Model Pengembangan

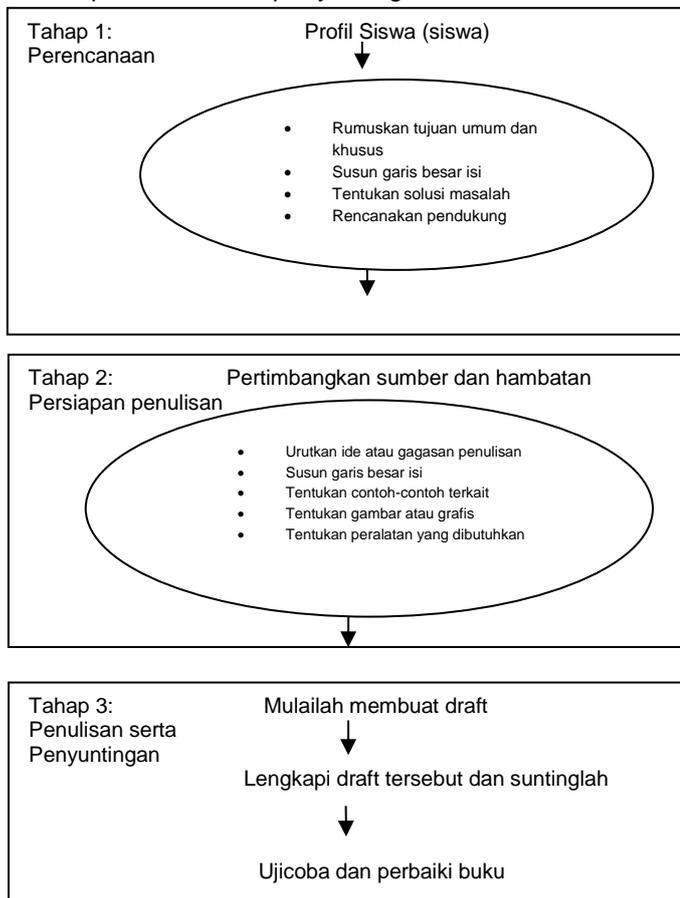
Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembangunan secara bertahap dan teratur, yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Sesuatu yang dibangun melalui tahapan-tahapan yang teratur. Keteraturan ini dalam proses pembangunan perlu diperhatikan oleh orang-orang yang terlibat, sehingga pembangunan menuju sasaran yang dikehendaki terwujud. Sasaran ini akan sesuai dengan rencana awal, karena memperhatikan tahapan-tahapan pembangunan tersebut.

Pengembangan menurut Seels & Rickhey (Warsita, 2008 : 26) merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Dalam pengembangan ada sesuatu spesifikasi desain yang diproses dengan diterjemahkannya ke dalam bentuk fisik secara bertahap dan berurutan. Menerjemahkan spesifikasi desain adalah mengubah desain draft yang telah dirancang berdasarkan tujuan awal ke dalam bentuk nyata yang disebut produk, sehingga hasil produk desain tersebut dapat bermanfaat sesuai dengan rancangan awal. Produk bisa saja sesuatu yang baru ataupun sesuatu hasil pengembangan dari produk sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008 : 407). Peneliti memerlukan model dalam pengembangan instruksional untuk mempermudah proses

menghasilkan produk. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Rowntree. Model ini membagi proses menjadi 3 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan persiapan penulisan, dan tahapan penulisan atau penyuntingan.



Dalam pengembangan ini yang menjadi responden adalah ahli materi pendidikan karakter dan ahli media desain instruksional untuk mengevaluasi formatif terhadap produk, dan teman sejawat. Sedangkan tahap implementasi ujicoba, respondenya adalah siswa kelas V SDN Kreo 09 Tangerang Selatan, siswa kelas V SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan dan siswa kelas V SDN Karang Anyar 04 Petang Jakarta Pusat. Peneliti sengaja mengambil sampel di tiga sekolah yang berbeda karena itu merupakan bagian tahapan Rowntree dan

saran dari dosen pembimbing, sehingga produk yang dikembangkan teruji kualitasnya.

Dalam pengembangannya, buku saku ini pertama kali akan diujicobakan kepada 5 (lima) orang siswa SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan untuk menilai sejauh mana tingkat keterbacaan siswa dalam menggunakan buku. Ujicoba ini akan dilakukan pada tanggal 19 April 2012

Buku saku pendidikan karakter yang dikembangkan ini juga akan dikaji oleh seorang ahli materi, ahli media, pakar psikologi anak dan teman sejawat pada saat *Expert Review*. Ahli media adalah dosen PGSD yang ahli dibidang desain instruksional Ika Lestari, sedangkan ahli materi adalah dosen PGSD yang ahli pada bidang materi pendidikan karakter (pendidikan kewarganegaraan) Nina Nurhasanah. Ujicoba ini dilakukan pada tanggal 20 April 2012. Dan diujicoba kepada 11 (sebelas) teman sejawat mahasiswa PGSD FIP UN. Ujicoba ini dilakukan pada tanggal 23 April 2012. Untuk penilaian dari sisi psikologi anak adalah seorang dosen psikologi yang ahli pada bidang psikologi pendidikan Evita Adnan pada tanggal 28 Juni 2012.

Ujicoba tahap *Face to Face Tryouts* buku saku ini diujicobakan kepada 5 (lima) orang siswa SDN Kreo 09 Tangerang Selatan. Ujicoba ini dilakukan pada tanggal 26 April 2012. Sedangkan pada tahapan *Field Trials* ini diujicobakan kepada 20 (dua puluh) orang siswa kelas V SDN Karang Anyar 04 Petang, Jakarta Pusat. Ujicoba ini dilakukan pada tanggal 04 Juni 2012.

Evaluasi yang digunakan dalam pengembangan produk ini adalah evaluasi formatif. Teknik evaluasi yang digunakan

adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi bahan pembelajaran (termasuk ke dalamnya media) (Sadiman, 2006 :182). Jadi, evaluasi formatif digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan agar produk tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien. Teknik evaluasi yang digunakan diantaranya Ujicoba Keterbacaan, *Expert Review*, *Face to Face Tryouts* dan *Field Trials*.

Untuk mengevaluasi buku saku pendidikan karakter yang dikembangkan, digunakan instrumen evaluasi yang dibuat untuk menilai buku dari segi media dan segi materi. Instrumen dibuat berdasarkan teori penilaian bahan ajar yang terdapat pada buku Penyusunan Bahan Pelajaran yang ditulis oleh B.P Sitepu mengarah pada model Rowntre. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel buku saku *the challenge book* dan penerapan pendidikan karakter.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2006 :164). Perhitungannya menggunakan statistika sederhana, dibuatkan kuisisioner dengan skala 1-4 dan skala 0-1. Untuk menghitung skor kriterium dihitung dengan rumus (skor tertinggi x jumlah butir instrumen x jumlah responden), kemudian skor hasil (skor yang diperoleh skor kriterium x 100%).

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0% - 25% adalah kurang baik

26% - 50% adalah cukup baik

51% - 75% adalah baik

76% - 100% adalah sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ujicoba Keterbacaan

Ujicoba keterbacaan yang dilakukan kepada 5 (lima) siswa SD Ar-Rahman Motik untuk menguji tingkat keterbacaan wacana yang ada di dalam setiap buku saku yang dikembangkan. Ujicoba keterbacaan ini memilih wacana buku yang ada di depan, tengah dan akhir. Menghasilkan rekapitulasi data sebagai berikut:

Wacana	Nilai rata-rata (Responden dalam Persentase)
Wacana 1 Petunjuk Penggunaan Buku	80%
Wacana 2 Rubrik Tokoh Dunia	79%
Wacana 3 Tips Sosialitas	74%
Rata-rata keseluruhan	78%

Dari data nilai keterbacaan wacana yang diperoleh, rata-rata wacana diatas dapat digolongkan kedalam kategori skor > 50 %. Sehingga tingkat kesulitan wacana dalam Buku Saku *The Challenge Book* dinilai dari segi bahasa yang digunakannya berada dalam tingkat mudah dipahami siswa, yang berarti bahwa siswa mudah mengerti isi bacaan.

2. Expert Review

Ujicoba ahli yang dilakukan pada materi dan media atas Buku Saku *The*

Challenge Book ini menghasilkan rekapitulasi data sebagai berikut:

Responden	Nilai rata-rata (Responden dalam Persentase)
Ahli Materi	80%
Ahli Media	89%
Ahli Psikologi Anak	85%
Teman Sejawat (<i>peer review</i>)	91%
Rata-rata Keseluruhan	86%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0% - 25% adalah kurang baik

26% - 50% adalah cukup baik

51% - 75% adalah baik

76% - 100% adalah sangat baik.

Dengan melihat data perhitungan keterangan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan presentase **86 %** (perhitungan rinci terlampir). Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa, Buku Saku *The Challenge Book* ini memiliki kualitas yang dapat di bilang **sangat baik**. Namun, berdasarkan masukan dari kedua ahli dapat disimpulkan buku ini masih perlu sedikit perbaikan dari segi verbal atau penggunaan bahasa pada penggunaan tanda baca dan EYD. Dari segi tata bahasapun juga masih banyak yang perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Ilustrasi gambar pada buku yang saat itu dinilai oleh ahli materi juga dikatakan masih ada beberapa gambar yang kurang kontekstual.

Secara umum, dari segi materi buku saku ini telah memenuhi nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai. Dari aspek media,

buku saku ini sudah memenuhi standar kualitas media secara umum, yaitu sangat baik.

3. Face to Face Tryouts

Pada tahapan ini, ujicoba dilakukan pada 5 (lima) orang siswa SDN Kreo 09 Tangerang Selatan, yang karakteristiknya telah sesuai dengan sasaran pada penelitian pengembangan Buku Saku *The Challenge Book* sebagai media penerapan pendidikan karakter ini dan pengisiannya dilakukan dengan bimbingan peneliti melihat tingkatan usia siswa, menghasilkan rekapitulasi data sebagai berikut:

Responden	Nilai Rata-rata
Siswa 1	94%
Siswa 2	94%
Siswa 3	88%
Siswa 4	96%
Siswa 5	91%
Rata-rata Keseluruhan	93%

Dari enam belas point pertanyaan yang dikemukakan saat uji coba terhadap lima orang pengguna ini, didapatkan nilai rata-rata sebesar 93% (perhitungan rinci terlampir). Hal ini memperlihatkan bahwa Buku Saku *The Challenge Book* ini **sangat baik** menurut sudut pandang pengguna.

4. Field Trials

Pada tahapan ujicoba ini dilakukan pada dua puluh orang siswa SDN Karang Anyar 04 Petang Jakarta, yang secara karakteristiknya telah sesuai dengan sasaran pada penelitian pengembangan Buku Saku *The Challenge Book*. Ujicoba pada tahap ini menggunakan buku saku saku yang telah diperbaiki berdasarkan masukan pada ujicoba *Expert Review* dan *Face to Face Tryouts*.

Pada tahapan ini peserta diminta untuk mengerjakan instrumen yang dibimbing

oleh peneliti untuk mengetahui tingkat efektifitas buku dalam menerapkan pendidikan karakter. Dari instrumen yang diberikan kepada siswa menunjukkan penilaian rata-rata keseluruhan 83. Nilai tersebut telah melebihi batas minimum ketercapaian pada penerapan pendidikan karakter ke siswa yaitu rata-rata minimal 75. Hal ini memperlihatkan bahwa buku saku *The Challenge Book* ini dapat digunakan secara **baik** oleh pengguna yang merupakan sasaran dari pengembangan ini karena telah melebihi batas minimum nilai ketercapaian penerapan pendidikan karakter.

Selanjutnya siswa juga diminta untuk mengisi instrumen evaluasi formatif yang juga digunakan pada tahap *Face to Face Tryouts* sebagai masukan peneliti untuk memperbaiki kembali produk yang dikembangkan. Dan dari hasil tersebut, didapatkan rekapitulasi data sebagai berikut :

dikatakan **sangat baik** dengan rata-rata persentase sebesar 86% (perhitungan rinci terlampir). Meskipun ini dikategorikan sangat baik, komentar-komentar yang didapat saat ujicoba *Field Trials* adalah sebagai berikut :

- a. Buku sangat menarik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.
- b. Adanya variasi isi konten buku yang berbeda, sehingga pengguna tidak merasakan jenuh saat menggunakannya.
- c. Pemanfaatan tata letak, warna, serta ilustrasi gambar menarik minat siswa untuk menggunakannya.
- d. Buat permainan yang lebih menantang lagi agar dapat menarik untuk dipecahkan.

Setelah rangkaian hasil ujicoba produk telah selesai dilewati, peneliti disini tidak lupa untuk memberikan refleksi terhadap hasil kerja siswa. Peneliti mencoba berdiskusi, menjelaskan serta memberikan apresiasi

No	Nama Responden	Nilai Responden	Nilai Buku Saku
1	Siswa 1	89	82%
2	Siswa 2	89	84%
3	Siswa 3	85	88%
4	Siswa 4	85	90%
5	Siswa 5	85	88%
6	Siswa 6	85	85%
7	Siswa 7	85	84%
8	Siswa 8	70	85%
9	Siswa 9	81	79%
10	Siswa 10	67	79%
11	Siswa 11	78	90%
12	Siswa 12	81	88%
13	Siswa 13	81	84%
14	Siswa 14	89	96%
15	Siswa 15	78	90%
16	Siswa 16	89	79%
17	Siswa 17	85	87%
18	Siswa 18	85	76%
19	Siswa 19	78	90%
20	Siswa 20	85	91%
Rata-rata siswa keseluruhan		83	86%

Dari hasil *Field Trials* dapat dikatakan bahwa Buku Saku *The Challenge Book* dapat

kepada siswa yang menggunakan serta membahas satu per satu isi dari buku saku tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan media ini menghasilkan sebuah produk pembelajaran berupa Buku Saku *The Challenge Book*. Hal ini dilatar belakangi oleh sulitnya guru ataupun pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter ke siswa tanpa mengganggu jam pelajaran mereka. Buku Saku *The Challenge Book* ini dapat digunakan oleh siswa-siswi SDN Karang Anyar 04 Petang, Jakarta dalam menerapkan beberapa nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam menerapkan pendidikan karakter tanpa mengganggu ketuntasan kognitif siswa karena dapat dipakai diluar jam belajar dan mengajarkan ke siswa nilai-nilai pendidikan karakter dengan sendirinya melalui permainan yang dikemas di dalamnya.

Buku saku yang dikembangkan ini telah mengikuti prosedur pengembangan model Rowntree. Model Rowntree merupakan model pengembangan yang berfokus pada produk, jadi sangat cocok untuk penulisan

buku ataupun bahan ajar cetak lainnya. Model ini sangat membantu pengembangan dalam melaksanakan pengembangan buku saku. Walaupun masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam buku saku ini, namun revisi terus dilakukan untuk kesempurnaan buku agar dapat digunakan secara maksimal.

Dalam mengembangkan Buku Saku *The Challenge Book* ini berbagai kendala dialami oleh peneliti sehingga menghambat kesempurnaan hasil pengembangan. Revisi masih terus dilakukan untuk menyempurnakan atau meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam buku saku yang dikembangkan serta hal lain yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada :

1. Siswa dan guru agar dapat menggunakan Buku Saku *The Challenge Book* tersebut dengan baik untuk tujuan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNJ, agar dapat mengembangkan produk yang lebih baik dan mempertimbangkan efisiensi waktu dalam pengembangan produk agar hasil pengembangannya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadjar Dewantara, Ki. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik. 2004.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Koesoma A, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Rowntree, Derek. *Preparing Materials for Open, Distance, and flexible Learning*. London: Kogan. 2000.